

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan sangat penting bagi kehidupan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Seluruh aktivitas manusia dilakukan dengan menggerakkan anggota tubuh. Gerakan ini dapat dilakukan bila keadaan tulang, otot, persendiaan, maupun sistem-sistem lain bekerja secara terintegrasi, dan apabila tidak mengalami suatu gangguan maka dipastikan tidak akan timbul suatu masalah yang dapat membatasi gerakan maupun aktivitas sehari-hari. Gangguan pada persendian salah satunya ialah peradangan pada sendi yang biasanya disebabkan karena trauma atau pembebanan yang berlebihan sehingga akan menimbulkan masalah yang dapat menyebabkan seseorang terganggu aktivitasnya.

Sendi lutut merupakan sendi yang paling sering mengalami gangguan karena sendi lutut menanggung 70% dari berat badan. Gangguan gerak yang terjadi biasanya diakibatkan oleh trauma dan proses degeneratif yang menyebabkan peradangan. Peradangan ini disebabkan karena pembebanan yang berlebihan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan gejala nyeri sehingga mengalami keterbatasan lingkup gerak sendi. Apabila berlanjut dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kekakuan pada sendi, keadaan ini disebut dengan *osteoarthritis*.

Osteoarthritis berasal dari bahasa Yunani yaitu *osteo* yang berarti tulang, *arthro* yang berarti sendi, dan *itis* yang berarti inflamasi meskipun sebenarnya penderita *osteoarthritis* tidak mengalami inflamasi atau hanya mengalami inflamasi ringan (Koentjoro, 2010).

Osteoarthritis ialah suatu penyakit sendi kronis yang ditandai oleh adanya kelainan pada tulang rawan (*kartilago*) sendi dan tulang di dekatnya. Tulang rawan (*kartilago*) adalah bagian dari sendi yang melapisi ujung dari tulang, untuk memudahkan pergerakan dari sendi. Kelainan pada *kartilago* akan

berakibat tulang bergesekan satu sama lain, sehingga timbul gejala kekakuan, nyeri dan pembatasan gerakan pada sendi (Nur, 2009).

Kejadian *osteoarthritis* banyak pada orang yang berusia di atas 45 tahun. Laki-laki di bawah umur 55 tahun lebih sering menderita penyakit ini dibandingkan dengan wanita pada umur yang sama. Namun, setelah umur 55 tahun prevalensi *osteoarthritis* lebih banyak wanita dibandingkan pria. Hal ini diduga karena bentuk pinggul wanita yang lebar dapat menyebabkan tekanan yang menahun pada sendi lutut. *Osteoarthritis* juga sering ditemukan pada orang yang kelebihan berat badan dan mereka yang pekerjaannya mengakibatkan tekanan yang berlebihan pada sendi-sendi tubuh (Nur, 2009).

Problematik yang sering dijumpai pada *Osteoarthritis* genu berupa timbulnya oedema, nyeri, keterbatasan gerak sendi lutut, penurunan kekuatan otot, dan terjadi gangguan fungsional sendi lutut.

Fisioterapi memiliki peran dalam melakukan tindakan penangan mulai dari memelihara, mengembalikan, dan mengembangkan gerak serta fungsi sehingga dapat kembali beraktivitas dengan optimal. Tindakan Fisioterapi merupakan bagian penting dalam pengobatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul pada *Osteoarthritis* genu, maka dari itu perlu dilakukan tindakan Fisioterapi berupa *Micro wave diathermy* (MWD) dan *Ultrasound* (US).

Dengan menggabungkan metode *MWD* dan *US* dapat mengurangi nyeri dan memperbaiki jaringan yang rusak pada lutut. Sehingga atas dasar inilah penulis membuat tugas akhir yang berjudul “Penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *Osteoarthritis* genu dextra”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pada penderita *Osteoarthritis* genu sering dijumpai keluhan berupa: ketidakstabilan sendi lutut, nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi lutut, serta spasme otot sekitar lutut. Dari problematik-problematik di atas, intervensi fisioterapi yang dapat dilakukan adalah metode *MWD* dan *US*.

Harapan yang di inginkan dengan dilakukan *MWD* dan *US* adalah, mengurangi nyeri, dan mengembalikan fungsional atau kestabilan pada sendi

lutut seoptimal mungkin. Sehingga mampu kembali beraktivitas tanpa adanya keluhan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan karya tulis ilmiah akhir (KTIA) ini adalah Bagaimana penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *osteoarthritis genu dextra*?

C. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *osteoarthritis genu dextra*.

D. Terminologi Istilah

1. Penatalaksanaan adalah pengurusan atau pengaturan (KBBI).
Penatalaksanaan fisioterapi adalah proses siklus kontinyu dan bersifat dinamis yang dilakukan oleh fisioterapis yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan, diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan pelayanan lain yang terkait melalui rekam medik, sistem informasi, dan sistem komunikasi yang efektif (PMK 65 tahun 2015).
2. *Osteoarthritis* berasal dari bahasa Yunani yaitu *osteo* yang berarti tulang, *arthro* yang berarti sendi, dan *itis* yang berarti inflamasi meskipun sebenarnya penderita *osteoarthritis* tidak mengalami inflamasi atau hanya mengalami inflamasi ringan (Koentjoro, 2010)
3. Sendi lutut (*Genu*) merupakan sendi yang paling besar dan kompleks pada tubuh manusia. Sendi lutut didesain untuk mobilitas dan stabilitas. Sendi lutut berfungsi untuk menopang tubuh ketika berdiri dan berjalan. Selain berjalan, lutut juga merupakan unit fungsional primer dalam aktivitas yang memerlukan pembebanan seperti memanjat, duduk, berdiri, melompat, dan lain-lain (Sudaryanto & Anshar, 2011).
4. *Ultrasound* (US) merupakan jenis *thermotherapy* (terapi panas) yang dapat mengurangi nyeri akut maupun kronis. Terapi ini menggunakan

arus listrik yang dialirkan lewat transducer yang mengandung kristal kuarsa yang dapat mengembang dan kontraksi serta memproduksi gelombang suara yang dapat ditransmisikan pada kulit serta ke dalam tubuh. (Arovah, 2010)

5. *Micro wave diathermy* (MWD) adalah merupakan suatu pengobatan dengan menggunakan energy elektro magnetic (EEM) yang dihasilkan oleh arus listrik bolk-balik (AC) frekuensi 2450MHz dengan panjang gelombang 12,25 cm. (Budiyanto, 2013).